

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹ Dalam arti sempit pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Definisi pendidikan secara keseluruhan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan

¹Redja Mudiyahardjo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 03

²Ibid, hal. 06

optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.³

Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas pembelajaran, hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dalam proses pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam belajar seseorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku, perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.⁴ Seperti diriwayatkan dalam hadist :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ
يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar” (HR. Bukhori)⁵

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat dominan. Karena guru terlibat secara langsung dalam kedua kegiatan tersebut. Gurulah yang memilih dan menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam

³Ibid, hal.11

⁴Muhammad fathurroman, sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran*. (Yogyakarta : teras, 2012), hal. 11

⁵Muhammad Binn Ismail Bin Ibrahim Bin Mughirah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*. (Mesir: Dar Asy-Syu'b, 1987), hal. 103

kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, hendaknya guru mampu melaksanakan peranannya sebagai guru yang baik yakni guru yang mampu memahami dan menghormati murid, mengaktifkan siswa dengan belajar, mendidik dan mengajar serta mampu menyesuaikan media mengajar dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif. Khususnya guru pendidikan agama islam harus mampu mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang melibatkan siswa lebih aktif.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang umumnya diberikan baik di SD/MI, SMP/MTs, maupun tingkat SMA. Mata pelajaran ini diberikan selain untuk mendasari peserta didik dengan kajian-kajian Islam, juga untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama islam untuk implementasikan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat kelak. Pendidikan agama islam (PAI) dalam pembelajaran sekolah dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya qur'an hadist, sejarah kebudayaan islam, akidah akhlaq, dan fiqih.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama, khususnya pendidikan agama islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan

pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia, serta rasa tanggung jawab bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki nilai-nilai tanggung jawab, keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru pendidikan agama islam untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang

dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.⁶ Begitu juga dengan adanya pendidikan agama islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati, mengimani, dan saling menghormati.⁷

Salah satu bagian dari pendidikan Islam adalah pendidikan tanggung jawab, tanggung jawab adalah perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia baik bagi diri sendiri maupun orang lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Masalah tanggung jawab adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan sosial maupun pendidikan. Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan bernegara. Begitu pentingnya peningkatan tanggung jawab pada siswa karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah tanggung jawabnya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina nilai-nilai tanggung jawab siswa. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya korupsi, kolusi, nepotisme, konflik dan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan dinegeri ini, khususnya tanggung jawab. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama islam selama ini hanya menekankan

⁶Abdul Halim Fatoni, “*Pendidikan Islam Harus Mulai Berbenah Diri*” dalam <http://www.penulislepas.com/v2/?p=206>, diakses tanggal 25 Januari 2016.

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 130

kepada proses transferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian tanggung jawab dan berakhlak mulia.

Dari semua fakta diatas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret tanggung jawab para siswa tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan diatas tentang guru agamatentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari metode guru agama dalam mendidik mereka. Ketidak fahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.⁸

Perbaikan nilai-nilai tanggung jawab merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru fiqih kepada siswa, metode pembelajaran merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait dengan proses pembinaan tanggung jawab siswa. Metode guru fiqih dalam pembinaan tanggung jawab pada dasarnya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai tanggung jawab itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam

⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 50

lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun atau non formal.

Pada setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan tanggung jawab siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina tanggung jawab pada siswanya, tentunya memiliki metode atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.⁹ Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing siswa pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Keberagaman metode guru fiqih dalam proses pembentukan nilai-nilai tanggung jawab bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Adanya suatu metode pembelajaran, proses pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 1

dikelas, diluar kelaspun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.¹⁰

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada siswa kearah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah tanggung jawab dan akhlak. Karena jika pendidikan tanggung jawab yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kedisiplinan, kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah tanggung jawab kepada Allah Swt. Jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt. mengingatkan manusia dalam al-Quran surat Yaasin ayat 65, yang berbunyi :

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “ Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan ”.¹¹

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 35

¹¹ Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya*. (Semarang: CV. Asy-syfa' , 1984), hal. 713

Ayat diatas pada dasarnya memberi peringatan kepada manusia agar selalu berbuat sebaik-baiknya dalam mengelola hidup didunia karena apa yang dikerjakan didunia ini akan mendapat balasan dari Allah SWT. Apayang dilakukan didunia akan mendapat kesaksian. Untuk itu, manusia dalam mengelola hidup harus senantiasa menjaga seluruh anggota badannya itu.

Dengan demikian tugas guru pendidikan Agama Islam terutama guru fiqih di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina dan membentuk tanggung jawab para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak, maka pembentukan tanggung jawab dicapai dengan baik.

Berdasarkan pada alasan tersebut (karena tidak ada jalan lain selain guru fiqih dan mata pelajaran fiqih yang lebih pantas dalam membentuk karakter tanggung jawab) peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai metode pembelajaran guru fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa dengan harapan dapat mengembangkan informasi yang didapat untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode pembelajaran guru fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung ?

2. Bagaimana langkah-langkah metode pembelajaran guru fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung?
3. Apa hasil metode pembelajaran guru fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran guru fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran guru fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil metode pembelajaran guru fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Metode Pembelajaran Guru Fiqih dalam Pembentukan Nilai-nilai Tanggung Jawab Siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung” .

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu dan agama.
- b. Dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran Pendidikan Islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi, sintesis, dan konstruksi mengenai pemikiran kependidikan Islam yang dicetuskan.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneiliti selanjutnyayang ingin mengkaji tentang metodepembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa.
- b. Bagi lembaga MTsN KarangrejoTulungagung diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan metode guru supaya tercapainya siswa yang bertanggung jawab.

- c. Bagi penulis sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran konsep pendidikan islam.
- d. Bagi peneliti lain sebagai menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengkaji tema sejenis.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari presepsi yang salah dalam memahami judul “Metode Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Pembentukan Nilai-nilai Tanggung Jawab Siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung” yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya penelitian memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Metode Pembelajaran Fiqih

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Dengan demikian, metode pembelajaran fiqih merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, pada mata pelajaran fiqih.

¹²Sidik ngurasan dan Agus purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis konstruktivistik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010) hal. 5

b. Nilai Tanggung Jawab

Dalam buku "On Becoming A Personal Excellent", tahun 2006, hal 104, oleh Drs. Waidi, MBA.Ed, yang dikutip dari buku "Quantum Teaching, Dobbi Deporter dkk, menyebutkan bahwa salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab" Demikian juga Soemarno Soedarsono dalam bukunya "Character Building" mengatakan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dengan pemberian tanggung jawab.¹³

Nilai tanggung jawab ialah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya.

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian yang berjudul "Metode Pembelajaran Guru Fiqih dalam Pembentukan Nilai-nilai Tanggung Jawab Siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung" adalah peneliti mendeskripsikan metode pembelajaran guru fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung, peneliti mendeskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran guru fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung, peneliti mendeskripsikan hasil metode

¹³Faiz dalam <https://faizers.files.wordpress.com/2010/12/project-tes>, diakses pada tanggal 12 Desember 2015

pembelajaran guru fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung dengan observasi .

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan latar belakang masalah, kemudian dilakukan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan dan kegunaan penelitian pun dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka. Dalam Tinjauan Pustaka ini membahas mengenai: (a) model pembelajaran, meliputi pengertian model pembelajaran, jenis model pembelajaran, perbedaan strategi, metode dan model pembelajaran; (b) metode pembelajaran ; (c) fikih; (d) nilai-nilai tanggung jawab.

Bab III, Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) lokasi penelitian; (c) kehadiran peneliti; (d) sumber data; (e) teknik pengumpulan data; (f) analisis data; (g) pengecekan keabsahan temuan; dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian, dalam bab ini akan disajikan gambaran obyek penelitian dan paparan data hasil penelitian mulai dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V, Pembahasan, dalam bab ini akan disajikan pembahasan mengenai temuan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup, Adapun bagian penutup skripsi ini berisi tentang (a) kesimpulan; (b) saran- saran.

Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, gambar, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan biografi penulis.